

Research Article

ANALISIS PENGARUH INDEKS PERSEPSI KORUPSI DAN INDIKATOR MAKROEKONOMI TERHADAP INVESTASI ASING LANGSUNG DI NEGARA-NEGARA ASEAN TAHUN 2013-2022

Mayang Ardina^{1*} , Rini Dwi Astuti² 
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta
*Correspondence author: rinidwiastuti@upnyk.ac.id

Article Info: Received: ## Month ##### | Revised: ## Month ##### | Accepted: ## Month #####

Abstract: This study aims to analyze the effect of corruption perception index, market size, inflation, and trade openness on foreign direct investment in eight ASEAN countries in 2013-2022. The data used in this study are secondary data, namely data on foreign direct investment, corruption perception index, market size, inflation, and trade openness in eight ASEAN countries in 2013-2022. The analytical tool used in this research is panel data regression with Random Effect Model. The results of this study indicate that the corruption perception index variable has a negative and significant effect on foreign direct investment in eight ASEAN countries in 2013-2022, while the market size, inflation, and trade openness variables have a positive and significant effect on foreign direct investment in eight ASEAN countries in 2013-2022.

Keywords: Foreign Direct Investment; Corruption Perception Index; Market Size; Inflation; Trade Openness

JEL Classification: xxx

How to Cite: Author, A. Author, B. Author, C. (2022). Article Title. *Jurnal Ekonomi-Qu*, XX(X), xx-xx. DOI: <https://dx.doi.org/1035448/jequ.#####>

1. Introduction

Aktivitas perekonomian suatu negara tentunya berlangsung terus menerus, seperti halnya pembangunan ekonomi. Tentu saja pembangunan ekonomi sangat penting bagi seluruh negara-negara di dunia termasuk negara-negara di kawasan Asia Tenggara atau ASEAN. Upaya penerapan kebijakan pembangunan ekonomi baik di negara berkembang maupun negara maju memerlukan aliran modal untuk mendukung implementasi kebijakan. Namun dalam pelaksanaannya, keterbatasan modal dan sumber daya keuangan seringkali menimbulkan permasalahan bagi pembangunan ekonomi sehingga memaksa mereka untuk

mencari sumber pembiayaan selain dana dari dalam negeri. Oleh karena itu perlu adanya perolehan modal dari luar, termasuk penanaman modal asing. Penanaman modal asing dibagi menjadi dua jenis yaitu investasi portofolio dan investasi asing langsung atau yang biasa dikenal dengan istilah *Foreign Direct Investment* (FDI). Investasi asing sendiri merupakan bentuk investasi jangka panjang. Pemerintah berusaha menggunakan FDI untuk menambah dana pembiayaan pembangunan nasional karena pendapatan yang rendah di negara-negara berkembang menyebabkan kekurangan modal untuk pembiayaan bangunan.

Menurut Todaro dan Smith (2012), investasi asing langsung (FDI) merupakan investasi ekuitas luar negeri oleh perusahaan multinasional swasta. Investasi asing langsung merupakan salah satu saluran terpenting untuk pergerakan lintas batas keuangan yang tidak hanya mendatangkan keuntungan modal dalam bentuk uang, tetapi juga inovasi teknologi dan kehadiran tenaga kerja terampil dapat memberikan manfaat bagi pekerja rumah tangga sehingga meningkatkan produktivitas mereka. Menurut Boğa (2019), untuk memerangi kemiskinan di seluruh dunia, investasi asing langsung (FDI) telah diusulkan oleh bank dunia dan beberapa lembaga pembangunan internasional lainnya sebagai salah satu alat yang paling efektif dalam meningkatkan lapangan kerja, kemampuan teknologi, dan daya saing telah mendorong negara-negara berkembang dan kurang berkembang untuk membuat kebijakan yang mendorong arus masuk FDI. Negara-negara ASEAN menjadi tujuan investasi bagi investor asing karena letaknya yang strategis. Investor berbondong-bondong ke Asia Tenggara karena pangsa pasarnya yang tinggi dan peluang keuntungan yang besar. Selain itu, investor asing pun tidak segan-segan berinvestasi di Asia Tenggara karena biaya produksinya sangat terjangkau. Kawasan Asia Tenggara sendiri menempati posisi kedua setelah Asia Timur dalam rata-rata perolehan aliran masuk FDI terbesar di Asia selama periode 2018-2022.

Tingkat korupsi dalam ekonomi tuan rumah merupakan salah satu faktor yang dinilai signifikan dalam menentukan pilihan lokasi FDI, meskipun banyak faktor lain seperti produksi, pekerjaan, pendapatan, harga, ekspor, impor, dan neraca pembayaran, dapat mempengaruhi arus masuk FDI di negara berkembang dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan umum negara tuan rumah. Negara-negara berkembang dapat menarik lebih banyak FDI dengan menciptakan struktur kelembagaan yang berkualitas, memerangi korupsi secara efektif, dan menciptakan kebijakan ekonomi makro yang sehat yang meningkatkan iklim investasi dan mengurangi biaya, ketidakpastian, dan persepsi risiko (Türedi, 2018). Ada dua perspektif utama tentang bagaimana korupsi mempengaruhi arus masuk FDI. Yang pertama berpendapat bahwa korupsi mempengaruhi arus masuk FDI secara negatif karena meningkatkan biaya, melemahkan transparansi, hak milik, dan lingkungan kompetitif, dan menghambat kinerja pemerintah. Yang kedua berpendapat bahwa korupsi mempengaruhi arus masuk FDI secara positif karena dapat menghilangkan masalah yang timbul dari sistem dan peraturan yang lemah.

Ukuran pasar mencerminkan besarnya pasar suatu negara yang dapat mempengaruhi keputusan investor asing dalam menanamkan modal. Menurut Jadhav (2012), beberapa penelitian menggunakan Produk Domestik Bruto per kapita sebagai *proxy* untuk ukuran pasar yang menunjukkan daya beli yang lebih tinggi, di mana perusahaan berpotensi menerima pengembalian investasi yang lebih tinggi atas modal mereka dan dengan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dari investasi mereka. Sehingga, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran pasar dan FDI. Negara dengan pasar yang besar memiliki

peluang untuk menarik lebih banyak arus masuk FDI. Ini karena ukuran pasar yang luas memberi perusahaan asing lebih banyak peluang untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan, sehingga dapat menarik FDI. Menurut Meidayati (2017), market size atau ukuran pasar memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap FDI di ASEAN. Ukuran pasar berhubungan positif dengan FDI, menunjukkan bahwa ukuran pasar yang lebih luas akan memberikan manfaat bagi investor asing untuk membuat lebih banyak penjualan produk mereka.

Inflasi dinilai sebagai salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi aliran masuk FDI. Umumnya investor melihat inflasi sebagai tanda stabilitas makroekonomi dalam memutuskan di mana mereka akan menaruh uangnya. Menurut penelitian Syarkani (2021), inflasi dinilai berdampak pada investasi asing langsung. Untuk menarik para investor supaya berinvestasi di negara-negara ASEAN, maka sangatlah penting untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dan menjaga inflasi. Menurut penelitian Wilantari, et al. (2020), inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI. Di mana artinya bahwa kenaikan inflasi akan mengakibatkan penurunan jumlah FDI di suatu negara. Pada penelitian Amirsyah (2020), inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi asing langsung.

Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi investasi asing langsung (FDI) adalah keterbukaan perdagangan. Keterbukaan perdagangan mengacu pada sejauh mana suatu negara terlibat dalam perdagangan internasional, yang juga merupakan faktor penting dalam menentukan arus modal asing. Menurut Waugh dan Ravikumar (2016) dalam Abdella, et al. (2018), keterbukaan perdagangan didefinisikan sebagai jumlah barang yang diimpor dan diekspor suatu negara dibandingkan dengan ukuran ekonominya. Semakin banyak transaksi yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara lain, semakin terbuka ekonominya. Keterbukaan perdagangan dinilai akan meningkatkan arus masuk FDI. Dengan ekonomi yang terbuka, lebih banyak peluang pasar akan menarik investor asing untuk berinvestasi.

2. Literature Review

Investasi Asing Langsung

Menurut Megasari dan Saleh (2021), investasi asing langsung (FDI) merupakan aliran modal internasional ketika perusahaan dari satu negara membuka cabang mereka ke negara lain. FDI tidak hanya berkaitan dengan modal, tetapi investor juga mengendalikan perusahaan, sehingga anak perusahaan memiliki struktur organisasi yang sama dengan perusahaan induk. *The International Monetary Fund's Balance of Payments* mendefinisikan FDI sebagai investasi yang dilakukan untuk memperoleh minat yang bertahan lama pada perusahaan yang beroperasi dalam ekonomi selain investor, tujuan investor adalah untuk memiliki suara yang efektif dalam manajemen perusahaan.

1. Teori Perdagangan Heckscher-Ohlin

Menurut Saha et al (2022), teori Heckscher-Ohlin menjelaskan bahwa daerah yang relatif kaya tenaga kerja mengekspor produk padat karya dan negara-negara yang relatif kaya modal mengekspor produk padat modal. Jadi, ketika investor asing ingin berinvestasi, mereka mempertimbangkan ketersediaan faktor produksi, terutama tenaga kerja dan modal, untuk mengambil kesempatan untuk mendapatkan pengembalian yang lebih tinggi dengan menurunkan biaya produksi.

2. Teori Siklus Hidup Produk Vernon

Menurut Vernon (1966), suatu produk pertama kali diperkenalkan di negara-negara maju dan kemudian datang ke negara-negara berkembang. Menurut model ini, suatu produk mengalami tiga tahap. Tahap pertama yaitu tahap inovasi, dalam tahap ini produk pertama kali dikembangkan dan dipasarkan. Tahap kedua adalah ketika bisnis mulai mempertimbangkan untuk membuka pasar baru di negara-negara yang lebih maju, dan mereka mulai mengekspor barang ke negara dunia ketiga. Tahap ketiga, produk telah distandarisasi, sehingga keahlian manajemen dan riset tidak lagi penting.

3. Teori Paradigma Eklektik Dunning

Teori paradigma eklektik yang dikembangkan oleh Dunning (1970) juga populer sebagai model OLI *Framework* (*ownership, location, internalization*) yang mengatakan, ketiga poin inilah yang diikuti setiap perusahaan multinasional untuk menentukan FDI. Kepemilikan berarti keunggulan kompetitif, semakin besar keunggulan kompetitif dan manfaat internalisasi pasar semakin banyak mereka akan berinvestasi. Keuntungan lokasi mungkin timbul dari biaya operasi yang lebih rendah, dukungan politik dari pemerintah negara tuan rumah, atau penerimaan sosial yang lebih baik. Karakteristik internalisasi memungkinkan perusahaan untuk mengatur produksi asing daripada melisensikannya.

4. Teori Moosa

a. The Differential Rates of Return Hypothesis

Teori ini menjelaskan bahwa FDI dapat ditentukan dengan mempertimbangkan *marginal return* dan *marginal cost*.

b. The Portfolio Diversification Hypothesis

Teori ini mengemukakan bahwa ketika asumsi netralitas risiko dilonggarkan, risiko menjadi variabel lain di mana keputusan FDI dibuat. Oleh karena itu, pilihan di antara berbagai proyek dipandu tidak hanya oleh tingkat pengembalian yang diharapkan tetapi juga oleh risiko.

c. The Market Size Hypothesis

Menurut hipotesis ukuran pasar, volume FDI di negara tuan rumah tergantung pada ukuran pasarnya, yang diukur dengan penjualan MNC di negara itu, atau dengan PDB negara (ukuran ekonomi). Setelah ukuran pasar suatu negara tertentu telah berkembang menjadi level yang menjamin eksploitasi skala ekonomi, negara tersebut menjadi target potensial untuk arus masuk FDI.

Indeks Persepsi Korupsi

Menurut *Transparency International*, korupsi merupakan penyalahgunaan wewenang yang dipercayakan untuk kepentingan pribadi (*the abuse of entrusted power for private gain*). Indeks persepsi korupsi atau *Corruption Perception Index* (CPI) merupakan salah satu alat ukur yang populer untuk menilai dan memeringkat negara berdasarkan persepsi tingkat korupsi. CPI disajikan dalam bentuk skor/nilai dalam rentang antara 0 sampai 100.

Ukuran Pasar

Ukuran pasar negara tuan rumah mencerminkan kondisi ekonomi dan potensi permintaan, ini merupakan faktor penting yang mempengaruhi keputusan investor asing. Secara umum, ukuran pasar diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB), PDB per kapita dan populasi kelompok berpenghasilan menengah dalam suatu perekonomian. Menurut Jahan (2020), negara-negara dengan pasar konsumen yang lebih besar selalu menggambarkan bahwa negara tersebut lebih banyak potensi konsumsi dan peluang perdagangannya.

Inflasi

Menurut Sari dan Oktaviana (2022), inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Mankiw (2013) mengemukakan bahwa inflasi merupakan peningkatan tingkat harga secara keseluruhan. Teori yang menggambarkan inflasi dengan investasi yaitu *cost-push inflation* (dorongan biaya) bisa terjadi karena kenaikan biaya produksi yang mengakibatkan adanya penurunan penawaran agregat.

Keterbukaan Perdagangan

Keterbukaan perdagangan adalah ekspresi dari mana kita dapat mengetahui seberapa bebas atau ketatnya situasi perdagangan suatu negara (Saha et al, 2022). Menurut *World Bank*, keterbukaan perdagangan adalah jumlah ekspor dan impor barang dan jasa yang diukur sebagai bagian dari produk domestik bruto. Menurut Jahan (2020), investor dapat dengan mudah mendekati pasar jika keterbukaan perdagangan di negara tuan rumah lebih besar.

3. Methods

Jenis Penelitian, Data, dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan penelitian asosiatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa data panel. Data panel merupakan data yang diperoleh dari gabungan data *cross section* dan data *time series*. Dalam penelitian ini, data *cross section* berasal dari delapan negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, dan Timor Leste. Sedangkan untuk data *time series* adalah data tahun 2013-2022. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari *Transparency International* dan *World Bank*. Data sekunder yang digunakan adalah data investasi asing langsung, indeks persepsi korupsi, ukuran pasar, inflasi, dan keterbukaan perdagangan.

Definisi Operasional Variabel

Investasi Asing Langsung

Investasi asing langsung dalam penelitian ini menggunakan data *Foreign Direct Investment (FDI) net inflows* dalam satuan juta US\$ tahun 2013-2022 dari delapan negara ASEAN meliputi Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, dan Timor Leste yang bersumber dari publikasi *World Bank*.

Indeks Persepsi Korupsi

Indeks persepsi korupsi dalam penelitian ini menggunakan data *Corruption Perception Index (CPI)* dalam satuan indeks tahun 2013-2022 dari delapan negara ASEAN meliputi Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, dan Timor Leste yang bersumber dari publikasi *Transparency International*.

Ukuran Pasar

Ukuran pasar dalam penelitian ini menggunakan data PDB per kapita (harga konstan 2015) dalam satuan US\$ tahun 2013-2022 dari delapan negara ASEAN meliputi Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, dan Timor Leste yang bersumber dari publikasi *World Bank*.

Inflasi

Inflasi dalam penelitian ini menggunakan data inflasi (PDB deflator) dalam satuan persen (%) tahun 2013-2022 dari delapan negara ASEAN meliputi Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, dan Timor Leste yang bersumber dari publikasi *World Bank*.

Keterbukaan Perdagangan

Keterbukaan perdagangan dalam penelitian ini menggunakan data *trade* (% of PDB) dalam satuan persen (%) tahun 2013-2022 dari delapan negara ASEAN meliputi Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, dan Timor Leste yang bersumber dari publikasi *World Bank*.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang diuji dengan menggunakan alat analisis program *evIEWS 12*. Analisis regresi data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Berikut merupakan persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Persamaan dalam penelitian ini kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural model log-lin menjadi sebagai berikut:

$$\ln FDI_{it} = \beta_0 + \beta_1 CPI_{it} + \beta_2 \ln MZ_{it} + \beta_3 INF_{it} + \beta_4 TO_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

LnFDI	=	Investasi Asing Langsung/ <i>Foreign Direct Investment</i> (Juta US\$)
CPI	=	Indeks Persepsi Korupsi/ <i>Corruption Perception Index</i> (Indeks)
LnMZ	=	Ukuran Pasar/ <i>Market Size</i> (US\$)
INF	=	Inflasi (Persen)
TO	=	Keterbukaan Perdagangan/ <i>Trade Openness</i> (Persen)
β_0	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	=	Koefisien Variabel Independen
E	=	<i>Error Terms</i>
I	=	Delapan Negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Timor Leste)
T	=	Periode Waktu (2013-2022)
Ln	=	Logaritma Natural

Ada tiga uji yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* yaitu dengan melakukan Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model yang tepat antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan model yang tepat antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan model yang tepat antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*. Setelah melakukan pemilihan metode data panel dengan pengujian, selanjutnya dilakukan uji statistik (pengujian hipotesis). Terdapat tiga bentuk pengujian hipotesis yaitu uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Jika model regresi data panel yang terpilih adalah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* maka perlu melakukan uji asumsi klasik, sedangkan jika yang terpilih adalah *Random Effect Model* maka tidak perlu melakukan uji asumsi klasik.

4. Results and Discussion

Isi Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil Uji *Chow*, nilai probabilitas F-statistik sebesar $0,0000 < \alpha = 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa model terbaik yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Berdasarkan hasil Uji *Hausman*, nilai probabilitas F-statistik (*cross-section random*) sebesar $0,1628 > \alpha = 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa model terbaik untuk penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Untuk Uji *Lagrange Multiplier* (LM) dalam penelitian ini tidak dilakukan, karena model terbaik yang tepat untuk penelitian ini yaitu *Random Effect Model* (REM). Berikut merupakan hasil estimasi dari *Random Effect Model* (REM):

Tabel 1.1 Hasil Estimasi *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.71327	3.713163	3.154526	0.0024
CPI	-0.072024	0.021241	-3.390735	0.0012
MZ	1.396845	0.476197	2.933333	0.0046
INF	0.029150	0.013297	2.192232	0.0319
TO	0.011348	0.003941	2.879324	0.0054
Random Effects (Cross)				
BRN--C				-2.750625
INA--C				2.510588
MYS--C				0.436502
PHL--C				1.484743
SGP--C				0.374167
THA--C				0.165615
TLS--C				-3.295609
VNM--C				1.074620

Sumber: hasil olah data *evIEWS 12*

Berdasarkan hasil estimasi regresi *Random Effect Model* tabel 1.1, maka persamaan data panel yang diperoleh ditunjukkan dengan persamaan berikut:

$$\text{LnFDI} = 11,71327 - 0,072024\text{CPI} + 1,396845\text{LnMZ} + 0,029150\text{INF} + 0,011348\text{TO} + e$$

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 1.2 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	t-tabel	Prob.
C	11.71327	3.713163	3.154526	1.66827	0.0024
CPI	-0.072024	0.021241	-3.390735	1.66827	0.0012
MZ	1.396845	0.476197	2.933333	1.66827	0.0046
INF	0.029150	0.013297	2.192232	1.66827	0.0319
TO	0.011348	0.003941	2.879324	1.66827	0.0054

Sumber: hasil olah data *evIEWS 12*

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel 1.2, diperoleh *degree of freedom* (df) = (n-k) di mana n merupakan jumlah data yaitu 71 dan k adalah jumlah variabel yaitu 5. Angka df sebesar $71-5 = 66$ di mana $\alpha = 5\%$ (0,05) untuk uji satu arah adalah nilai t-tabel sebesar 1,66827. Hasil uji t dapat dijelaskan untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel CPI yaitu indeks persepsi korupsi mempunyai nilai t-statistik sebesar -3,390735 > t-tabel 1,66827, yang artinya bahwa variabel indeks persepsi korupsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di delapan negara ASEAN.
- 2) Variabel MZ yaitu ukuran pasar mempunyai nilai t-statistik 2,933333 > t-tabel 1,66827 yang artinya bahwa variabel ukuran pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di delapan negara ASEAN.
- 3) Variabel INF yaitu inflasi mempunyai nilai t-statistik 2,192232 > t-tabel 1,66827 yang artinya bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di delapan negara ASEAN.
- 4) Variabel TO yaitu keterbukaan perdagangan mempunyai nilai t-statistik sebesar 2,879324 > t-tabel 1,66827 yang artinya bahwa variabel keterbukaan perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di delapan negara ASEAN.
- 5)

Tabel 1.3 Hasil Uji F

Variable	F-Statistic	F-tabel	Prob.
CPI, MZ, INF, TO	10.43755	2.51	0.000001

Sumber: hasil olah data *evIEWS 12*

Berdasarkan hasil perhitungan, didapat nilai *degree of freedom for numerator* (dfn) = (k-1) = (5-1) = 4 dan *degree of freedom for dominator* (dfd) = (n-k) = (71-5) = 66, maka didapat nilai F-tabel sebesar 2,51. Berdasarkan output regresi pada tabel 4.10, pengaruh indeks persepsi korupsi, ukuran pasar, inflasi, dan keterbukaan perdagangan terhadap investasi asing langsung di delapan negara ASEAN dengan signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) menghasilkan nilai F-statistik sebesar 10,43755 sehingga nilai F-statistik (10,43755) > F-tabel (2,51). Jika dilihat pada probabilitas F sebesar $0,000001 < \text{nilai signifikansi } 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel indeks persepsi korupsi, ukuran pasar, inflasi, dan keterbukaan perdagangan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap investasi asing langsung di delapan negara ASEAN.

Tabel 1.4 Hasil Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R-squared</i>	0.350349
---------------------------	----------

Sumber: hasil olah data *evIEWS 12*

Berdasarkan hasil *Goodness of fit* model regresi pada tabel 4.11, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,350349 atau 35,0349 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen yaitu variabel indeks persepsi korupsi, ukuran pasar, inflasi, dan keterbukaan perdagangan terhadap investasi asing langsung di delapan negara ASEAN tahun 2013-2022 adalah sebesar 35,0349 persen, sedangkan sisanya sebesar 64,9651 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi Terhadap Investasi Asing Langsung

Berdasarkan hasil uji-t, variabel indeks persepsi korupsi berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar -0,072024 dan nilai probabilitas sebesar 0,0012. Karena variabel investasi asing langsung (FDI) berupa bentuk logaritma natural maka perhitungannya menjadi berikut: $[\text{anti ln} (-0,072024) - 1] = -0,06949144$ atau -6,949144 persen. Artinya jika indeks persepsi korupsi naik sebesar satu poin maka akan menurunkan investasi asing langsung di delapan negara ASEAN sebesar 6,949144 persen. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa indeks persepsi korupsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Christianingrum (2023) di mana pada penelitian tersebut indeks persepsi korupsi memiliki pengaruh negatif terhadap investasi asing langsung.

Pengaruh Ukuran Pasar Terhadap Investasi Asing Langsung

Berdasarkan hasil uji-t, variabel ukuran pasar berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar 1,396845 dan nilai probabilitas sebesar 0,0046. Karena variabel investasi asing langsung (FDI) berupa bentuk logaritma natural maka perhitungannya menjadi berikut: $[\text{anti ln} (1,396845) - 1] = 3,04242597$ atau 304,242597 persen. Artinya jika ukuran pasar naik sebesar satu US\$ maka akan menaikkan investasi asing langsung di delapan negara ASEAN sebesar 304,242597 persen. Hal ini sejalan dengan hipotesis yakni ukuran pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meidayati (2017) di mana pada penelitian tersebut ukuran pasar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung.

Pengaruh Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung

Berdasarkan hasil uji-t, variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0,029150 dan nilai probabilitas sebesar 0,0319. Karena variabel investasi asing langsung (FDI) berupa bentuk logaritma natural maka perhitungannya menjadi berikut: $[\text{anti ln} (0,029150) - 1] = 0,02957902$ atau 2,957902 persen. Artinya jika inflasi naik sebesar satu persen maka akan menaikkan investasi asing langsung di delapan negara ASEAN sebesar 2,957902 persen. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yakni inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi asing langsung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Putri et al. (2021) dan Hasibuan (2021), di mana menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung.

Pengaruh Keterbukaan Perdagangan Terhadap Investasi Asing Langsung

Berdasarkan hasil uji-t, variabel keterbukaan perdagangan berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0,011348 dan nilai probabilitas sebesar 0,0054. Karena variabel investasi asing langsung (FDI) berupa bentuk logaritma natural maka perhitungannya menjadi berikut: $[\text{anti ln} (0,011348) - 1] = 0,011412633$ atau 1,1412633 persen. Artinya jika keterbukaan perdagangan naik sebesar satu persen maka akan menaikkan investasi asing langsung di delapan negara ASEAN sebesar 1,1412633 persen. Hal ini sejalan dengan hipotesis yakni keterbukaan perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meidayati (2017) di mana pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung.

5. Conclusions and Recommendations

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan yaitu: (1) Secara parsial variabel indeks persepsi korupsi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di delapan negara ASEAN selama periode 2013-2022, sedangkan secara parsial variabel ukuran pasar, inflasi, dan keterbukaan perdagangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di delapan negara ASEAN selama periode 2013-2022. (2) Secara simultan variabel indeks persepsi korupsi, ukuran pasar, inflasi, dan keterbukaan perdagangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap investasi asing langsung di delapan negara ASEAN selama periode 2013-2022.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan tersebut, saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pemerintah di setiap negara anggota ASEAN harus memberlakukan hukum yang tegas terhadap mereka yang terindikasi melakukan korupsi dan mengurangi praktik korupsi dengan melakukan perbaikan pengawasan kelembagaan melalui pengurangan prosedur perizinan atau mempermudah izin dan lisensi pemerintah. (2) Pemerintah di setiap negara anggota ASEAN harus memperhatikan pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, dan potensi permintaan di negara tersebut. (3) Pemerintah di negara ASEAN penting untuk mengendalikan inflasi, yaitu bisa dengan menggunakan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. (4) Pemerintah di setiap negara anggota ASEAN harus meningkatkan kerja sama internasional, mengurangi hambatan perdagangan dengan mitra dagang, dan membuka peluang kerja sama ekonomi baru dengan negara lain untuk meningkatkan *volume* perdagangan. (5) Untuk penelitian selanjutnya, objek penelitian dapat diperluas lagi dengan menambah variabel-variabel lain yang berkaitan dengan investasi asing langsung.

References

- Abdella, A. B., Naghavi, N., Chan, B., & Fah, Y. (2018). *International Journal of Advanced and Applied Sciences The effect of corruption , trade openness and political stability on foreign direct investment : Empirical evidence from BRIC countries*. 5(3), 32–38.
- Amirsyah, N. K. O. (2020). Analisis Faktor Penentu Investasi Asing Langsung di Sepuluh Negara ASEAN, Jepang, Korea Selatan, dan China. *E-Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, 8, 3–13.
https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6525/5696#:~:text=analisis_faktor_penentu_investasi_asing_langsung_di_sepuluh
- Azémar, C., & Giroud, A. (2023). World Investment Report 2022: International tax reforms and sustainable investment. In *Journal of International Business Policy*, 6(2).
<https://doi.org/10.1057/s42214-023-00148-1>
- Boğa, S. (2019). Determinants of Foreign Direct Investment: A Panel Data Analysis for Sub-Saharan African Countries. *EMAJ: Emerging Markets Journal*, 9(1), 80–87.
<https://doi.org/10.5195/emaj.2019.175>

- Christianingrum, R. (2023). Korupsi Dan Penanaman Modal Asing: Perbaikan Kelembagaan. *Jurnal Budget : Isu Dan Masalah Kenangan Negara*, 8(2), 332–353. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v8i2.166>
- Dunning, J. H. (1970). Theory Towardan Eclectic Production : of International Tests Some Empirical. *Journal of International Business Studies*, 11(1), 12–23.bas
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometric*. 4th Edition. Mc. Graw Hill Macmillan Publisher, USA.
- Hajdini, A., Collaku, L., & Merovci, S. (2023). Effect of Corruption on Foreign Direct Investment Inflows in Countries of the Western Balkans. *Journal of Liberty and International Affairs*, 9(1), 130–143. <https://doi.org/10.47305/JLIA2391131h>
- Hasibuan, L. K. (2021). Pengaruh Corruption Perception Index, Gross Domestic Product, Exchange Rate dan Inflasi Terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia. *Tesis*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
- Jadhav, P. (2012). Determinants of foreign direct investment in BRICS economies: Analysis of economic, institutional and political factor. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 37, 5–14. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.03.270>
- Jahan, N. (2020). Determinants of Foreign Direct Investment: A Panel Data Analysis of the 24 Emerging Countries. *International Journal of Science and Business*, 4(5), 57–73. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3820478>
- Lindiawatie & Nurmalasari, D. (2022). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta Selatan: Unindra Press.
- Mankiw, N. G. (2013). Principles Of Macroeconomics Sixth Edition. In *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Megasari, T., & Saleh, S. (2021). Determinant of FDI Inflows in OIC Countries. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 4(1), 31–50. <https://doi.org/10.18196/ijief.v4i1.9473>
- Meidayati, A. W. (2017). Impact of Telecommunication Infrastructure, Market Size, Trade Openness and Labor Force on Foreign Direct Investment in ASEAN. *Journal of Developing Economies*, 2(2), 17. <https://doi.org/10.20473/jde.v2i2.6677>
- Purnama, M. C. (2022). Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Investasi Asing Langsung di ASEAN-5. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 2(2), 41–48. <https://doi.org/10.53867/jea.v2i2.50>
- Putri, N. K., Komara, K., & Setyowati, T. (2021). Pengaruh Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. *Jkbm (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 11–25. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v8i1.5422>
- Quazi, R. M. (2014). Corruption and foreign direct investment in East Asia and South Asia: An econometric study. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 4(2), 231–242.
- Saha, S., Sadekin, M. N., & Saha, S. K. (2022). Effects of institutional quality on foreign direct investment inflow in lower-middle income countries. *Heliyon*, 8(10), e10828. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10828>
- Sari, I. P. & Oktaviana, R. N. (2022). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Jakarta Selatan: Unindra Press.
- Syarkani, Y. (2021). Pengaruh Market Size, Keterbukaan Pasa dan Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung/Foreign Direct Investment (FDI) di Negara-negara ASEAN. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 2827–2843.

- <http://www.journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1728>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). *Economic Development Twelfth Edition (12th ed.)* Pearson.
- Türedi, S. (2018). the Effect of Corruption and Country Risk on Fdi Inflows: Empirical Evidence From Developing Countries. *Uluslararası İktisadi ve İdari İncelemeler Dergisi*, 21, 151–172. <https://doi.org/10.18092/ulikidince.370653>
- Wage, S. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 5(1), 22–36. <https://doi.org/10.33884/jab.v5i1.2642>
- Wilantari, R. N., Saragih, G. S., & Prianto, F. W. (2020). Persepsi Korupsi dan Kondisi Makroekonomi Terhadap Investasi Asing Di Indonesia, Filipina dan Thailand. *Media Trend*, 15(1), 174–184. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v15i1.6745>
- Zakharov, N. (2019). Does corruption hinder investment? Evidence from Russian regions. *European Journal of Political Economy*, 56(33), 39–61. <https://doi.org/10.1016/j.ejpoleco.2018.06.005>